

Peran Puskesmas Untuk Mencapai Universal Health Coverage di Indonesia: Literature Review

Nabila Erinaputri

Kesehatan Masyarakat, UPN “Veteran” Jakarta

Resa Listiani

Kesehatan Masyarakat, UPN “Veteran” Jakarta

Faza Duta Pramudyawardani

Kesehatan Masyarakat, UPN “Veteran” Jakarta

Novita Dwi Istanti

Kesehatan Masyarakat, UPN “Veteran” Jakarta

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jakarta, Jl. Raya Limo Kecamatan Limo Kota Depok 16515

Korespondensi penulis: 2010713137@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract. *Universal Health Coverage (UHC) is a health insurance system where every citizen has access to health services, both promotive, preventive, curative, rehabilitative, and palliative. Universal Health Coverage (UHC) not only provides protection for health services, but also provides financial protection to the community. Puskesmas is an effort to realize this, which provides health services with the main program of mandatory health efforts. However, health services at puskesmas still require a lot of leverage in achieving Universal Health Coverage (UHC). The purpose of this study is to analyze the role of puskesmas to achieve Universal Health Coverage (UHC). This research uses the Literature Review literature study method with Search engines used in literature searches, namely Google Scholar and journal databases such as Researchgate with the keywords Indonesia, Puskesmas, Universal Health Coverage (UHC). The criteria for articles used were based on publications published between 2019 and 2023. The results showed that the health service efforts of puskesmas in Indonesia still have to be improved to realize quality services in order to realize universal health coverage (UHC). Efforts to increase community empowerment are carried out through community empowerment in the independence of healthy living, maintaining, and improving health status. The conclusion of this study shows that improving services at puskesmas continues to be carried out through several capacity building, infrastructure and system improvements or updates as well as several programs with preventive, promotive, and community empowerment to achieve Universal Health Coverage (UHC).*

Keywords: *Indonesia, Puskesmas, Universal Health Coverage (UHC)*

Abstrak. Universal Health Coverage (UHC) merupakan sistem jaminan kesehatan dimana setiap warga negara memiliki akses pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, maupun paliatif. Universal Health Coverage (UHC) tidak hanya memberi perlindungan pada pelayanan kesehatan, tetapi memberikan perlindungan secara finansial pada masyarakat. Puskesmas merupakan upaya perwujudan hal tersebut, yang dimana menyediakan pelayanan kesehatan dengan program pokok wajib upaya kesehatan. Namun, pelayanan kesehatan di puskesmas masih memerlukan daya ungkit yang tidak sedikit dalam mencapai Universal Health Coverage (UHC). Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran puskesmas untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC). Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan Literature Review dengan Search engine yang digunakan dalam penelusuran literatur yaitu Google Scholar dan basis data jurnal seperti Researchgate dengan kata kunci Indonesia, Puskesmas, Universal Health Coverage (UHC). Kriteria artikel yang digunakan berdasarkan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2019 sampai 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelayanan kesehatan puskesmas di Indonesia masih harus diperbaiki untuk terwujudnya pelayanan yang berkualitas guna mewujudkan universal health coverage (UHC). Upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian hidup sehat, mempertahankan, dan meningkatkan status kesehatan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan di puskesmas terus dilakukan melalui beberapa peningkatan kapasitas, perbaikan atau pembaharuan infrastruktur dan sistem serta beberapa program dengan preventif, promotif, dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC).

Kata kunci: Indonesia, Puskesmas, Universal Health Coverage (UHC)

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*, UHC) merupakan paradigma dalam layanan sistem kesehatan masyarakat, guna mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Mariam, 2013). Resolusi *World Health Organization* (WHO) ke-58 tahun di tahun 2005 di Jenewa menetapkan bahwa *Universal Health Coverage* (UHC) sebagai isu penting bagi negara baik maju maupun berkembang dengan tujuan perlindungan penganggaran masyarakat dalam belanja kesehatan, serta mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil, dan terjangkau (Boerma et al., 2014). *Universal Health Coverage* merupakan sistem jaminan kesehatan dimana setiap warga negara memiliki akses pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, maupun paliatif. UHC tidak hanya memberi perlindungan pada pelayanan kesehatan, tetapi memberikan perlindungan secara finansial pada masyarakat (Bump, 2015).

Memberikan pelayanan kesehatan dengan mutu baik dan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Pelayanan kesehatan merupakan

bidang penuh kontroversi dan kontradiksi dengan kompleksnya inefisiensi, kesalahan, keterbatasan sumber daya, dan masalah lain yang dapat mengancam (Tolga Taner, Sezen & Antony, 2007). Puskesmas merupakan upaya perwujudan hal tersebut, yang dimana menyediakan pelayanan kesehatan dengan program pokok wajib upaya kesehatan (Bappenas, 2018).

Pelayanan kesehatan di puskesmas masih memerlukan daya ungkit yang tidak sedikit dalam mencapai UHC. Beberapa hasil penelitian menunjukkan masih ditemukannya *gap* kualitas pelayanan kesehatan yang diekspektasikan dengan apa yang diterima masyarakat, dengan terdapat pengaruh antara dimensi pembentuk kualitas pelayanan, yaitu *reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible*.

Atas dasar hal tersebut maka *literature review* ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran puskesmas dalam mencapai *Universal Health Coverage* di Indonesia. Adapun tujuan studi *literature review* adalah untuk mendapatkan hasil dari peran puskesmas dalam mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) di Indonesia dan menganalisa apakah puskesmas sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat wilayah sudah mencapai UHC.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada studi literatur tentang penguatan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di Indonesia untuk mencapai universal health coverage (UHC) melibatkan pencarian literatur yang relevan dari database publikasi ilmiah, seperti PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar.

Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci tertentu, seperti "puskesmas", "universal health coverage", "Indonesia", dan sebagainya. Kemudian, peneliti mengevaluasi setiap artikel yang ditemukan untuk menentukan relevansi dengan topik penelitian dan kecukupan informasi yang disajikan.

Setelah artikel yang relevan dipilih, peneliti melakukan analisis isi untuk mengekstrak informasi yang terkait dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis isi ini melibatkan pembacaan teliti dan pengklasifikasian konten artikel ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti definisi puskesmas, peran puskesmas

dalam sistem kesehatan, tantangan dalam penguatan puskesmas, dan strategi penguatan puskesmas.

Selama analisis, peneliti juga memperhatikan kelemahan dan kekuatan metode penelitian yang digunakan dalam artikel, serta tingkat generalisasi hasil penelitian. Selanjutnya, hasil dari setiap artikel dianalisis dan disintesis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang topik penelitian.

Hasil analisis kemudian ditarik kesimpulan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam konteks penguatan puskesmas di Indonesia dan implikasi dari literatur tersebut untuk mencapai UHC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literature Review

Author	Location	Title	Method	Result
Susanti (2019)	Jambi	Kualitas Pelayanan Publik Puskesmas di Kabupaten Sarolangun dalam Pencapaian <i>Universal Health Coverage</i> : Kajian Program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Berdasarkan Dimensi Service Quality.	Kuantitatif desain <i>cross sectional</i>	Kualitas pelayanan pada UKM di Puskesmas Kabupaten Sarolangun telah unggul pada dimensi <i>responsiveness</i> , <i>assurance</i> , dan <i>empathy</i> , namun perlu meningkatkan kualitas pada <i>tangible</i> dan <i>reliability</i> . Peningkatan program UKM melalui upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian hidup sehat, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan.
Ngambut (2021)	Nusa Tenggara Timur (NTT)	Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Puskesmas melalui Penyediaan Air,	<i>Cross sectional survey</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya kesehatan lingkungan di puskesmas masih harus diperbaiki untuk

		Sanitasi, dan Kebersihan yang Berkelanjutan.		terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas guna mewujudkan <i>universal health coverage</i> (UHC). Perbaikan fasilitas jangka panjang diperlukan membutuhkan komitmen dan kepemimpinan lokal. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas tenaga pengelola (SDM) dan infrastruktur pengolahan limbah medis di puskesmas.
Sumardjoko, I., & Akhmadi, M. H. (2020)	Cirebon	Pengukuran Utilitas Dana Kapitasi Puskesmas Dengan Capaian Standar Pelayanan Minimal Kesehatan di Indonesia	mixed method dengan pendekatan case control	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata capaian standar pelayanan minimal kesehatan pada FKTP dengan SiLPA dana kapitasi yang rendah dengan faskes yang mempunyai SiLPA tinggi.
Anita, Betri, et al. (2016).	Bengkulu	The Role Of Public Health Center (Puskesmas) As The Gatekeeper Of National Health Insurance.	kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokakarya mini diadakan setiap bulan untuk mempersiapkan kegiatan dengan fokus pada penyebab penyakit terbanyak pada bulan sebelumnya. Posyandu dapat menurunkan angka kesakitan pada bayi dan ibu hamil, Posbindu Penyakit Tidak Menular dapat mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular. Kualitas pelayanan dapat meningkatkan persepsi

					kualitas pelayanan dan dapat mengurangi rujukan ke rumah sakit.
Sendy Agita, Mugi Wahidri (2022)	Indonesia	Proyeksi Rawat Inap dan Kebutuhan Tempat Tidur di Rumah Sakit dan Puskesmas dalam Universal Health Coverage di Indonesia.	Admisi dan Tempat Rumah Sakit dan Health Coverage	Metode Need based model	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan antara admisi rawat inap, rerata hari rawat, jumlah kebutuhan tempat tidur. Rawat inap di Puskesmas tahun 2023 meningkat dengan persentase sebesar 20%. jumlah admisi rawat inap di PKM lebih tinggi pada perempuan (3,2 juta) dibandingkan laki-laki (2.6 juta) di tahun 2023. Penggunaan kartu JKN lebih tinggi di Rumah Sakit daripada di Puskesmas.
Novia Susianti (2019)	Kabupaten Merangin	Determinan Kepuasan Kerja Petugas Puskesmas Dalam Tantangan Pencapaian Jaminan Kesehatan Semesta Di Kabupaten Merangin.	Faktor Kerja Puskesmas	Deskriptif kuantitatif cross sectional	Hasil analisis penelitian menunjukkan perlunya peningkatan kepuasan kerja petugas melalui faktor insentif finansial atau insentif non-finansial, lingkungan kerja, dan faktor motivasi. Variabel yang sangat menentukan yaitu insentif finansial dengan nilai OR 17,262.

Hasil literature review menunjukkan bahwa upaya pelayanan kesehatan puskesmas di Indonesia masih harus diperbaiki untuk terwujudnya pelayanan yang berkualitas guna mewujudkan universal health coverage (UHC). Upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian hidup sehat, mempertahankan, dan meningkatkan status kesehatan.

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)/ primer memberikan pelayanan sebelum pertama atau pelayanan yang dirujuk ke rumah sakit. Puskesmas memberikan pelayanan kepada masyarakat/peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang menderita penyakit menular dan penyakit tidak menular. Indonesia menghadapi beberapa tantangan untuk implementasi *Universal Health Coverage* (UHC) yang efektif untuk memperluas cakupan yang lebih luas, tinggi, dan merata, terutama dalam mengatasi kondisi penyakit tidak menular yang umumnya bersifat kronis dan membutuhkan pengelolaan kasus pasien secara cermat dari waktu ke waktu, dan yang paling efektif hemat biaya yang ditargetkan di tingkat layanan primer.

Peran Puskesmas untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) salah satunya dengan adanya Posbindu, sejalan Menurut penelitian Anita, Betri, et al. (2016) bahwa Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Posyandu secara aktif berperan sebagai peran serta masyarakat masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader kesehatan dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat. Posyandu sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) mempunyai fungsi meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat yang akan mampu menurunkan angka kunjungan dan rujukan ke rumah sakit. Posyandu harus mengoptimalkan pelaksanaan dan cakupannya sehingga Posyandu dan Posbindu PTM dapat mendeteksi, mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit.

Selain itu, adanya keterkaitan dengan kesehatan lingkungan, dimana menurut hasil penelitian Ngambut (2021) bahwa upaya kesehatan lingkungan di puskesmas masih harus diperbaiki guna mewujudkan universal health coverage (UHC) di Indonesia. Beberapa aspek kesehatan lingkungan yang diamati diantaranya, air, sanitasi, limbah medis, kebersihan tangan, kebersihan lingkungan, energi dan lingkungan, serta manajemen tenaga kerja. Hampir seluruh aspek yang diteliti memiliki hasil penilaian rendah dan perlu perbaikan secara signifikan. Dalam mewujudkan UHC, puskesmas memerlukan upaya peningkatan kapasitas tenaga pengelola atau tenaga teknis IPAL di puskesmas melalui kegiatan pelatihan, infrastruktur pengolahan limbah medis serta peningkatan kapasitas pengelola limbah medis, perbaikan infrastruktur dan layanan WASH (water sanitation and hygiene) di puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan terdepan harus

diprioritaskan, dianggarkan dan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan sistem kesehatan yang lebih luas dan didukung dengan standar yang sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Universal Health Coverage (UHC) di Puskesmas sangat penting dilakukan melalui pengaruh *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangible*. Puskesmas merupakan pusat pelayanan tingkat pertama untuk masyarakat, peningkatan pelayanan di puskesmas terus dilakukan melalui beberapa peningkatan kapasitas, perbaikan atau pembaharuan infrastruktur dan sistem serta beberapa program dengan preventif, promotif, dan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perwujudan UHC dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya seperti pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga pengelola yang harus kompeten dan ahli. Intensif finansial merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi kinerja tenaga pengelola tersebut, apabila kinerja SDM meningkat maka akan terdapat peningkatan juga untuk peningkatan UHC. Peningkatan kondisi penyakit menular dan tidak menular adalah salah satu tantangan dalam mengimplementasikan Universal Health Coverage (UHC). Pengontrolan kasus secara optimal dengan biaya yang efektif hemat biaya adalah target dari suatu pelayanan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Teriring ucapan terimakasih kepada beberapa pihak, diantaranya tim dosen program studi S1 Prodi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kebijakan Kesehatan, Bapak Apt. Riswandy Wasir, S.Farm, MPH, PhD, rekan seperjuangan, juga seluruh pihak yang ikut membantu dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Agita S, Wahidin M. Proyeksi Admisi Rawat Inap Dan Kebutuhan Tempat Tidur di Rumah Sakit an Puskesmas dalam Universal Health Coverage Di Indonesia. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2022;25(1):71–80.

Anita, Betri, et al. . (2016). The Role Of Public Health Center (Puskesmas) As The Gatekeeper Of National Health Insurance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 11(1), 87–95.

Bappenas. (2018). Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas.

Boerma, T., et al. (2014) Monitoring Progress towards Universal Health Coverage at Country and Global Levels. *PLoS Medicine*, 11, e1001731. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001731>

Bump J. B. (2015). The Long Road to Universal Health Coverage: Historical Analysis of Early Decisions in Germany, the United Kingdom, and the United States. *Health systems and reform*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.4161/23288604.2014.991211>

Mariam, D. H. (2013). Universal health coverage : A re-emerging paradigm. *Ethiop. J. Health Dev. Universal*, 27(3), 189-190.

Ngambut, K., & Takesan, I. (2021). Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Puskesmas melalui Penyediaan Air, Sanitasi, dan Kebersihan yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 995–1004. <https://doi.org/10.30653/002.202164.808>

Nugroho, Arief Priyo. 2014. “Potensi Diskresi Street Level Bureaucrat Di Puskesmas Dalam Implementasi Universal Health Coverage: Studi Kasus Puskesmas Krembangan Selatan, Surabaya.” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 03(03): 138–45.

Susanti, N. (2020). Kualitas Pelayanan Publik Puskesmas Di Kabupaten Sarolangun Dalam Pencapaian Universal Health Coverage : Kajian Program Upaya Kesehatan Masyarakat (Ukm) Berdasarkan Dimensi Service Quality. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 3(2), 442–461. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v3i2.47>

Susianti N. Determinan Faktor Kepuasan Kerja Petugas Puskesmas Dalam Tantangan Pencapaian Jaminan Kesehatan Semesta Di Kabupaten Merangin. *Pros Semin Kesehat Perintis*. 2019;2(1):138.

Sumardjoko, I., & Akhmadi, M. H. (2020). Pengukuran Utilitas Dana Kapitasi Puskesmas Dengan Capaian Standar Pelayanan Minimal Kesehatan di Indonesia Measuring Operation Cost Utility Of Public-Health Center With Minimum Health Service Standard Achievement in Indonesia. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 80–90.

Taner, M. T., Sezen, B., & Antony, J. (2007). An overview of six sigma applications in healthcare industry. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 20(4), 329–340. <https://doi.org/10.1108/09526860710754398>